

Muhammad Faiq Haqqoni, M.Pd

Ketua Himpunan Dai Muda Indonesia (HDMI) Jakarta

Founder Sekolah Berbasis Qurani (SBQ) Izzati

لسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اما بعد
قال الله تعالى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ قَرَّ قَوْلًا عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ

Sejatinya setiap ibadah yang kita lakukan kepada Allah Ta'ala pasti memiliki tujuannya, begitu pun dengan Ramadhan. Sebagaimana bila suatu pekerjaan tidak tercapai tujuannya, maka bisa dikatakan pekerjaan yang gagal. Sebaliknya, tercapainya tujuan adalah tanda keberhasilan dan kemenangan, begitu juga dengan ibadah.

Sebagai contoh adalah shalat, tujuan didirikan shalat adalah "*Tanha 'anil fahsyah wal munkar*" (tercegahnya dari perbuatan keji dan munkar). Namun realitanya masih banyak orang yang shalat namun masih selalu melakukan *fahsyah* (kekejian) dan *munkar* (kemungkaran).

Maka puasa Ramadhan mempunyai tujuan agar pelakunya menjadi insan yang bertakwa. Bahwa takwa itu sendiri bermakna sikap bersungguh-sungguh dalam menjalankan perintah Allah dan bersungguh-sungguh menjauhi larangannya. Sebagaimana takwa juga menjadi dari risalah seluruh Nabi dan inti dari pesan di dalam Al-Quran.

Setiap pergantian waktu di bulan Ramadhan merupakan hal yang sayang bila terlewatkan begitu saja tanpa adanya amal kebaikan. Maka tema kita siang ini ***Behati-hatilah pada 3 waktu di bulan Ramadhan.***

Pertama, berhati-hatilah saat sahur

Apa yang terlintas pada kita saat mendengar kata sahur? Pasti yang terpikirkan adalah makan sahur bersama keluarga mungkin sambil tertawa menonton program tv, dll. Tapi benarkan ini definisi sahur yang benuh dengan takwa? Maka perhatikanlah apa yang Al-Quran sampaikan tentang waktu sahur

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَنِتَّةِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

“(yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur.” [QS. ali-Imran : 17]

Atau dalam ayat lainnya, Al-Quran menjelaskan makna waktu sahur

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

“Dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar.” [QS. adz-Dzariyat : 18]

Dua ayat di atas menyebutkan **لَأَسْحَارِ** yang memiliki akar kata yang sama dengan kata **السَّحُورِ**. Oleh karena itu Al-Quran menjelaskan dengan presisi bahwa sahur bukan sekedar waktu makan bersama keluarga sambil menonton tv, dll. Melainkan waktu sahur adalah waktu terbaik yang dibutuhkan oleh hamba untuk berdoa dan meminta ampunan kepada Allah Ta’ala atas segala dosa-dosa. Maka beristighfarlah, bertaubatlah dan memohonlah ampunan sebanyak-banyaknya.

Kedua, berhati-hatilah saat berbuka

Kadang kesibukan kita dalam mencari jajanan dan menyiapkan menu berbuka puasa sangat menyita waktu. Sehingga saat-saat istimewa menjelang berbuka terbuang begitu saja hanya untuk urusan makanan.

Padahal di dalam beberapa sabdanya Rasulullah SAW pernah bersabda;

إِنَّ لِلصَّائِمِ عِنْدَ فِطْرِهِ لَدَعْوَةَ مَا تُرَدُّ

“Sesungguhnya do’a orang yang berpuasa ketika berbuka tidaklah tertolak.” (HR. Ibnu Majah)

ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَالصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

“Ada tiga do’a yang tidak tertolak: (1) doa pemimpin yang adil, (2) doa orang yang berpuasa sampai ia berbuka, (3) doa orang yang terzhalimi.” (HR. Tirmidzi)

Maka jangan sibukkan diri kita dengan sekedar mengurus urusan makanan saja, padahal kita sama-sama tahu bahwa Rasulullah SAW berbuka hanya dengan tiga butir kurma dan seteguk air. Maka perbanyaklah berdoa pada waktu berbuka.

Ketiga, berhati-hatilah saat malam Ramadhan

Yang membuat kita sering lengah karena banyaknya makanan yang masuk saat berbuka sehingga melalaikan kita dari menghidupkan waktu malam dengan amal. Di antara keutamaan pada malam Ramadhan adalah disediakannya shalat tarawih untuk kita.

Ibadah yang kata Rasulullah memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan hamba

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barangsiapa yang menunaikan shalat pada malam Ramadhan, dengan penuh keimanan dan mengharap ridha Allah, maka dosa-dosanya yang lalu akan diampuni” (HR. Muslim)

Belum cukup sampai di situ, bahkan dalam hadits lain Rasulullah bersabda

إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا قَامَ مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ حُسِبَ لَهُ بَقِيَّةُ لَيْلَتِهِ

“Sesungguhnya jika seorang laki-laki shalat (tarawih) bersama imam hingga imam selesai, maka ia dihitung mendapatkan pahala shalat di sisa malamnya.” (HR. Ahmad)

Kedua hadits di atas berkaitan dengan menghidupan malam dengan melaksanakan shalat tarawih. Maka perhatikan shalat tarawih kita, jangan sampai kesibukkan waktu siang dan berbuka puasa melalaikan kita dari mencari pahala shalat semalaman penuh.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

[Khutbah 2]

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله، نبينا محمد وآله وصحبه ومن والاه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. أَمَّا بَعْدُ

Jama'ah yang dirahmati Allah, mengulang pada khutbah yang pertama di atas. *Berhati-hatilah terhadap 3 waktu di bulan Ramadhan :*

1. Berhati-hati saat sahur, karena Al-Quran menjelaskan bawah waktu sahur adalah moment untuk bertaubat dan meminta ampunan kepada Allah Ta'ala.
2. Berhati-hati saat berbuka, sebab waktu berbuka adalah saat-saat mustajab untuk berdoa, maka jangan sampai ketinggalan dalam berdoa.
3. Berhati-hatilah saat malam Ramadhan, kadang aktivitas siang dan sore kita membuat kita lengah dan lelah sehingga waktu malam kita tidak melaksanakan shalat tarawih. Padahal shalat malam menjadi penghapus dosa dan penyempurna amal.

Semoga Allah selalu memberikan taufik dan keistiqomahan dalam menjalani Ramadhan ini dengan penuh penghayatan dalam beribadah.

إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ. فَقَالَ
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى
اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحِلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نَقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجَذَامِ وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ
اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ
رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ،
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ